

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan kajian yang menggunakan analisis statistik untuk mendapatkan temuannya. Ciri utamanya mencakup pengukuran formal dan sistematis dan penggunaan statistik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif asosiatif atau hubungan.

Variabel tersebut yang diukur merupakan instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti, sehingga data berupa angka-angka dapat dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kuantitatif memerlukan asumsi-asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah timbulnya bias-bias, mengontrol pencegahan alternatif dan mampu menggeneralisasi dan penemuannya dapat diterapkan kembali.

Penelitian kuantitatif lebih menekankan fenomena-fenomena objektif, dan maksimalisasi objektivitas, desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *cause and effect*. Penelitian *cause and effect* adalah hubungan sebab akibat. Biasanya dilakukan untuk mengkaji kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian bertempat Bimbingan Masuk Gontor, Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Kediri. Bertempat di Jalan Gor Jayabaya No. 10 Bandar Kidul Kediri.

C. Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Calon santri dan calon santriwati Bimbingan Belajar Masuk Gontor (BIMAGO) Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Kediri. Jumlah keseluruhan calon santri 80. Populasi yang peneliti ambil merupakan calon santri dan santriwati bimbingan tahun 2020.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel dapat dibedakan menurut kedudukannya yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Ada dua jenis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu. Variabel bebas ini meliputi:

- a. *Self efficacy* (efikasi diri) yang dinyatakan dalam X_1
- b. Resiliensi yang dinyatakan dalam X_2

2. Variabel terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kecemasan menghadapi ujian masuk Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) yang dinyatakan dalam Y .

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian yang dimaksud untuk membatasi arti variabel sehingga tidak terjadi salah pengertian dalam interpretasi data-data hasil yang diperoleh. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah persepsi bahwa individu mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Hal ini mencakup perasaan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan juga mampu untuk melakukannya

2. Resiliensi

Resiliensi adalah kapasitas untuk merespon sesuatu dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesulitan atau tekanan, terutama untuk mengendalikan tekanan menghadapi ujian.

3. Kecemasan Menghadapi Ujian

Perasaan tidak menyenangkan dan sangat mengganggu jiwa dan pikiran ini dapat mempengaruhi proses pemaknaan seseorang terhadap peristiwa atau masalah yang sedang dihadapi seperti ujian masuk gontor

F. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skala Penelitian

Skala merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan dalam bentuk skala yang telah dirancang untuk dijawab oleh responden. Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Penyusunan skala akan menggunakan jenis skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dalam Penelitian ini skala yang digunakan yaitu skala efikasi diri, resiliensi dan kecemasan menghadapi ujian masuk gontor. Alat ukur skala psikologis ini dibuat

sendiri atas dasar teori dan aspek skala efikasi diri yang disusun berdasarkan teori dari Bandura, skala resiliensi yang disusun berdasarkan dan teori Singh dan Yu dan skala kecemasan yang dikemukakan oleh J Casbarro yang selanjutnya dilakukan Profesional Judgment yakni pertimbangan dari ahli atau orang yang dianggap ahli dalam hal tersebut.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas mengenai hal-hal atau yang berupa buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum obyek penelitian meliputi, nilai ujian uji coba Bimbingan Masuk Gontor, bisa menjadi indikator dari Prestasi, identitas, sejarah, visi – misi dan data lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang pengetahuan mengenai Kecemasan yang dihadapi siswa.

G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologis adalah suatu daftar yang aitem-aitem stimulasinya berupa pertanyaan atau pernyataan yang didasari indikator-indikator yang mengacu pada alat-alat ukur aspek atau atribut efektif. Dalam hal ini skala yang digunakan peneliti adalah skala efikasi diri yang disusun berdasarkan teori dari Bandura, skala resiliensi yang disusun berdasarkan teori Singh dan Yu dan skala kecemasan yang dikemukakan oleh J Casbarro.

Penelitian ini menggunakan skala Likert, dimana skala Likert merupakan teknik mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau tidak kesetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Bentuk skala dalam skala Likert menyajikan pertanyaan-pertanyaan favorable dan unfavorable dengan terdapat 4 jawaban yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Cara penskoran skala kebutuhan Kecemasan menghadapi ujian, efikasi diri dan Resiliensi adalah dengan melihat jenis aitem, termasuk aitem favorable atau unfavorable. Aitem favorable diberi skor 4 jika subyek memilih jawaban sangat setuju (SS), diberi skor 3 jika subyek memilih jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya, aitem unfavorable diberi skor 1 apabila subyek memilih jawaban sangat setuju (SS), diberi diberi skor 2 jika subyek memilih jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Arikuntoro mengatakan pertanyaan atau pernyataan dibagi dalam aitem *favourable* dan *unfavourable*. Hal ini merupakan usaha untuk menghindari stereotype jawaban. Apabila pembagian jawaban tidak dibagi dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*, maka responden biasanya akan memberikan jawaban pada ujung kontinum saja, sehingga untuk aitem berikutnya ia cenderung menempatkan saja jawabannya mengikuti yang sudah diberikan. Berbeda kalau arah aitemnya dibuat bervariasi, kadang *favourable* kadang *unfavourable*, maka subjek akan membaca dengan teliti setiap aitem sebelum menempatkan jawabannya.

Setiap aitem pertanyaan atau pernyataan diberi 4 alternatif jawaban yakni sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Selanjutnya untuk

memproses tabulasi data yang akan ditampilkan pada pedoman pemberian skor atau skoring sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Pedoman skoring Skala

Jawaban	Aitem	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4
Tidak menjawab	0	0

Suatu penelitian dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatau alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Adapun Kisi-Kisi skala untuk Efikasi Diri, Resiliensi dan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian sebagaimana berikut:

1. Efikasi Diri

Skala Efikasi Diri dalam penelitian ini mengacu pada teori Bandura tentang aspek Efikasi Diri yang kemudian dikembangkan dalam beberapa indikator

Tabel 3. 2
Blue print skala Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1.	Tingkat kesulitan tugas (level)	Keyakinan atas kemampuan terhadap tingkat kesulitan tugas	1,17	6,14	4
		Memiliki jiwa pantang menyerah terhadap tugas yang sulit	7,19	2,18	4

2.	Tingkat kekuatan (strength)	Kekuatan atau motivasi terhadap kemampuan yang dimiliki (ulet)	3	9, 12	3
		Keyakinan menghadapi hambatan	10, 13	4	3
3.	Keluasan bidang (generality)	Keyakinan terhadap kemampuan melaksanakan tugas diberbagai bidang	5,20	8	2
		Beusaha mengerjakan tugas baru (sederhana kompleks)	15	1,16	2
Jumlah			10	10	20

2. Resiliensi

Skala resiliensi diri disusun berdasarkan teori tentang dimensi-dimensi resiliensi diri dalam penelitian Singh dan Yu, Selanjutnya dari aspek-aspek tersebut diturunkan dalam indikator penelitian yang menjadi pijakan dalam penyusunan daftar pernyataan. Untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi berikut:

Tabel 3. 3

Blue print skala Resiliensi

N0	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1	Regulasi Emosi	1.Mampu bersikap tenang saat menghadapi tekanan dan masalah 2.Tidak berperilaku kasar atau menyakiti orang lain	6,7,8,20	4,11,26	7
2	Kontrol Impluse	1. Mampu tetap fokus pada hal yang dilakukan dengan secara terencana dan matang 2. Memiliki hal dalam hidup dan menjalaninya	14	9,10	3
3	Optimis	1. mampu berfikir positif	2,3,15,16,17,24,25	1,12,23	11

		2. Tidak mudah menyerah 3. memiliki keyakinan terhadap diri			
4	Tujuan	1. Mampu Menjalin relasi dengan Orang lain 2. Mampu Bersikap Terbuka	18,21,22	5,13	5
Jumlah			15	10	25

3. Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian

Skala kecemasan dalam menghadapi ujian disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh J Casbarro yakni dengan 4 dimensi kecemasan yaitu: kognitif, motorik, somatik dan afektif. Selanjutnya dari aspek-aspek tersebut diturunkan dalam indikator penelitian yang menjadi pijakan dalam penyusunan daftar pernyataan. Untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi berikut:

Tabel 3. 4

Blue Print Skala Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian

No	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1.	Somatik	Berkeringat, jantung berdetak kencang, mulut kering, tekanan darah naik, tangan dan kaki terasa dingin	13,21,26,27	6,7	6
2.	Koqnitif	Sulit berkonsentrasi susah tidur, sulit mengambil keputusan, memliki pikiran negatif akan kemampuan dimiliki	9, 10	5,8,12,15,16,20,23	10
3.	Psikologis	Perasaan tegang karena luapan emosi, seperti rendah diri, gelisah, gugup dan putus asa	1,2,3,11,14,17,22	4,18,19,25	11

4.	Motorik	Meremas jari, tangan gemetar, mengigit bibir, menggeliat, dan menjeritkan jari	24	18	2
Jumlah			14	13	27

H. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan di dalam penelitian diterima atau tidak. Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan analisis data yang menghasilkan kategori numerik (angka-angka) yang dinyatakan dengan distribusi presentase.

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Dimana peneliti akan menggunakan teknik analisis korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu untuk mengetahui hubungan antara Efikasi diri terhadap Kecemasan dalam menghadapi ujian masuk Gontor, serta untuk mengetahui hubungan Resiliensi dengan Kecemasan dalam menghadapi ujian masuk Gontor.

Kemudian penelitian ini juga akan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara Efikasi diri dan resiliensi yang dimiliki calon santri secara bersama-sama dengan tingkat kecemasan yang dimiliki calon santri. Langkah-langkah dalam melakukan teknis analisis data korelasi, yaitu:

1. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah pembuatan tabel yang berisikan berbagai data yang sudah diberi kode sesuai analisis yang dibutuhkan, dengan tujuan agar data bisa mudah disusun, dijumlah, dan mempermudah penataan data untuk disajikan serta dianalisa. Hasil skoring yang telah diperoleh dimasukkan dalam tabel dengan teliti dan teratur, kemudian dihitung dan dikategorikan menurut hasil skoring.

2. Uji Validitas

Menurut Ali Anwar validitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat menggunakan rumus teknik korelasi Pearson product moment.

Menguji validitas data dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing skor total dari butiran jawaban dari hasil SPSS versi 21 for windows. Untuk menentukan aitem gugur atau tidak gugur digunakan rhitung \geq rtabel dengan jumlah sampel dikurangi variabel. Dalam hal ini apabila rhitung lebih besar daripada rtabel maka aitem tersebut dikatakan tidak gugur, akan tetapi jika apabila rhitung lebih kecil daripada rtabel maka aitem tersebut gugur.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya.

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikasinya $> 0,05$ sedangkan jika taraf signifikannya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistic parametric (analisis korelasi product moment). Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, sesuai dengan pembahasan pada bab sebelumnya, maka akan dianalisis dengan uji statistik non parametric (uji korelasi kendall's tau dan spearman).

Penelitian ini dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Ketentuan pengujian ini adalah: jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk melihat model yang digunakan benar atau tidak. Pengujian linearitas dilakukan untuk menguji garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat. Apakah berpola linear atau tidak. Pengujian linear dihitung dengan tabel penolong dan dilakukan dengan kriteria pengujian jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka persamaan garis berpola linear dan jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka persamaan garis berpola non linear.

6. Uji Hipotesis

a. Regresi Berganda Selain menggunakan analisis korelasi, juga akan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y . Kemudian bisa kita ketahui bahwasannya nilai korelasi (r) berkisar antara 0 sampai dengan 1 atau jika disertai arahnya nilainya antara -1 sampai dengan +1. Koefisien korelasi yang didapat harus diinterpretasikan untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat hubungan. Untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. 5

Lembar koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

